

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Aceh Tenggara**

**Husainah Yusuf\***

**Hasnudi\*\***

**Yusniar Lubis\*\*\***

\*Alumnus Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area

\*\*Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

\*\*\*Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Email:husainyusuf@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*Analysis of Factors Affecting Maize Production in Southeast Aceh Regency. Kabupaten Southeast Aceh Selected for this study on the grounds that the district is corn production areas in the province. Samples selected district Subdistrict Lawe Alas, Badr and Bukit Pine as corn production centers first, second and third in Southeast Aceh Regency. The population in this study was 120 randomly selected maize farmers spread over three district of samples and 9 samples of selected villages in the study area. The model used data analysis aided by SPSS software version 17 in data processing. The results of this study are : obtained value of  $R^2$  (coefficient of determination) = 0.992,  $F$  value obtained = 2831.918 (synchronously very significant influence),  $t$  test (test separately the effect of independent variables on the dependent variable) can be concluded : land area ( $X_1$ ) very significant effect on maize ( $Y$ ) and labor ( $X_2$ ) / fertilizer ( $X_4$ ) / pesticide ( $X_5$ ) Significantly affects corn production ( $Y$ ). while seed ( $X_3$ ) does not significantly affect maize production ( $Y$ ).*

**Keywords : Corn, Production, Land Area, Labor, Seeds, Fertilizers, Pesticides**

### **PENDAHULUAN**

Jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat protein setelah beras. Disamping itu jagung berperan sebagai pakan ternak bahan baku industri (termasuk industri perunggasan) dan rumah tangga (Ditjen Tanaman Pangan, 2002). Beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan jagung terus meningkat. Rata-rata kebutuhan jagung domestik setiap tahun meningkat sebesar 6,6% sementara

laju produksi hanya sekitar 2,5% setiap tahunnya, sementara rata-rata produksi jagung nasional sekitar 3,2 ton/ha/tahun (Deptan, 2007). Hal ini membuktikan walaupun ditingkatkan produksinya, permintaan terhadap jagung akan tetap nyata (*effective demand*).

Sedangkan dari segi produksi, jagung saling berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi

harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya-tidaknya bagi beberapa komoditas tanaman pangan.

Produksi jagung nasional setiap tahun selalu meningkat, namun hingga kini belum mampu memenuhi kebutuhan domestik sekitar 11 juta ton per tahun, sehingga masih mengimpor dalam jumlah besar yaitu hingga 1 juta ton. Menurut Mejaya, dkk (2005) sebagian besar jagung domestik untuk pakan atau industri pakan memasok 57 % dari kebutuhan nasional, sisanya sekitar 34 % untuk pangan, dan 9 % untuk kebutuhan industri lainnya.

Permintaan industri hilir terutama industri pangan ternak dan ikan terhadap jagung akan terus meningkat dalam kurun waktu yang akan datang. Diperkirakan industri pakan ternak di Indonesia membutuhkan kurang lebih 200.000 ton jagung pipilan kering setiap bulan. Bahan baku pakan ternak unggas dewasa ini sekitar 50% berasal dari jagung. Berbeda dengan beberapa dekade sebelumnya di mana jagung biasanya dikonsumsi langsung, maka di masa mendatang konsumsi langsung akan terus berkurang namun hal itu akan diimbangi dengan peningkatan permintaan terhadap jagung sebagai bahan baku industri. Peningkatan kebutuhan jagung di dalam negeri berkaitan erat dengan perkembangan industri pangan dan pakan. Untuk pangan, jagung lebih banyak dikonsumsi dalam bentuk produk olahan atau bahan setengah jadi seperti bahan campuran pembuatan kue, bubur instan, campuran kopi dan produk rendah kalori. Konsumsi per kapita jagung dalam negeri untuk pangan mencapai 15 kg, sedangkan untuk pakan mencapai 22,5 kg (Nuhung, 2006).

Potensi komoditas palawija jagung di provinsi Aceh sangat besar, khususnya di kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Tenggara. Data BPS Aceh menyebutkan luas panen jagung pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan, peningkatan luas panen juga di ikuti oleh meningkatnya produksi, akan tetapi untuk produktifitas justru menurun, hal itu disebabkan oleh perubahan iklim selama tahun 2012. Kabupaten Aceh Tenggara merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Propinsi Aceh. Dilihat dari keunggulan komparatif, kabupaten ini sangat diuntungkan karena berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki industri pengolahan jagung.

Para petani di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki ciri antara lain : petani gurem. Dalam kegiatannya, para petani tersebut banyak menghadapi kendala, yaitu tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan alat dan mesin pertanian (alsintani), banyaknya hama, harga pupuk dan obat-obatan yang relatif mahal serta tidak menentunya curah hujan. Disamping itu, sifat jagung yang volumenya besar tetapi nilainya relatif kecil (*bulky*), tidak tahan disimpan lama, lokasinya yang terpencar, rantai pemasaran yang relatif panjang (transit market), belum tersedianya industri pengolahan jagung serta tanaman yang bersifat musiman menjadikan harga jual jagung menjadi sangat fluktuatif.

Produksi jagung sangat dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan bibit. Selain harga, tenaga kerja, pupuk dan pestisida, faktor lain yang sangat menentukan produksi pertanian adalah iklim. Dimana diketahui Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai dua musim yaitu: kemarau dan

penghujan. Pada umumnya pada saat kemarau, produksi jagung mengalami penurunan disebabkan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi hasil pertanian.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani jagung secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif. Efisiensi alokatif menunjukkan hubungan antara biaya dan output, dimana efisiensi alokatif tercapai apabila petani mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya (Manning dan J.Suriya, 1996).

Kemampuan petani sangat bervariasi, baik dalam penguasaan lahan usahatani maupun dalam penyediaan input produksi seperti

penyediaan pupuk, penyediaan benih maupun penyediaan ongkos tenaga kerja. Oleh karena itu, perubahan harga pupuk akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk, yang akhirnya berpengaruh terhadap penggunaan pupuk oleh petani. Demikian pula dengan kelangkaan tenaga kerja yang sering terjadi pada saat pengolahan lahan maupun pada saat panen raya. Kelangkaan ini seringkali akan mempengaruhi hasil produksi karena lahan tidak dapat diolah sesuai dengan jadwal yang ada dan hasil produksi tidak dapat dipanen tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kabupaten Aceh Tenggara merupakan sentra produksi jagung di Propinsi Aceh. Dari sisi luas tanam maupun produksi jagung Kabupaten Aceh Tenggara menduduki peringkat pertama di Propinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2014.

Populasi penelitian ini adalah petani jagung yang berasal dari 3 (tiga) kecamatan yang terpilih di lokasi penelitian, dengan kriteria yaitu kecamatan dengan luas panen terluas, sedang dan tersempit. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *Simple Random Sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Dari 3 (tiga) kecamatan terpilih maka dipilih lagi 3 (tiga) desa mewakili masing-masing

kecamatan dengan kriteria yang sama desa dengan luas panen terluas, sedang dang tersempit. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 120 petani yang tersebar di 9 (sembilan) desa dari 3 (tiga) kecamatan terpilih. Anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dan jika sudah dipilih maka tidak dapat dipilih lagi.

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, hari orang kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida terhadap jumlah produksi jagung di Kabupaten Aceh Tenggara yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi jagung (kg/panen)
- X1 = Luas lahan (hektar/panen)
- X2 = Jumlah Tenaga Kerja (hok/panen)
- X3 = Benih (kg/panen)
- X4 = Pupuk (kg/panen)
- X5 = Pestisida (liter/panen)
- a = Konstanta
- b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi
- e = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, hari

orang kerja, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida terhadap jumlah produksi jagung di daerah penelitian. Data yang diperoleh dari jawaban kuisisioner selanjutnya ditabulasi dan diolah secara statistik menggunakan program SPSS versi 17. Hasil analisis regresi selanjutnya diuji sebagai berikut;

### Uji R<sup>2</sup> (Pengujian Koefisien Determinasi)

Hasil analisis data secara regresi dengan program SPSS diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Model	R	R kuadrat	R kuadrat terkoreksi	Std. kesalahan terduga	Durbin-Watson
1	.996 <sup>a</sup>	.992	.992	101.87868	1.676

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa nilai R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) = 0,992 (mendekati 1) menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) dapat menjelaskan variabel tak bebas produksi jagung (Y) sebesar 99,2 %. Selebihnya 1,8% dijelaskan oleh faktor produksi yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

### Uji F (Pengujian Serempak Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tak Bebas)

Hasil analisis data secara regresi dengan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Uji F (Koefisien Regresi)

Model	Jumlah kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F	Sig.
1 Regresi	1.470	5	2.939	2831.918	.000 <sup>a</sup>
Sisa	1183236.346	114	10379.266		
Total	1.481	119			

Sumber: Data Primer Diolah., 2014

Dari tabel 5.2. dijelaskan bahwa F hitung = 2831,918 dengan nilai signifikansi = 0,000 < alpha 0,01. Artinya secara serempak variabel bebas berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel tak bebas pada tingkat keyakinan 99 % dan secara terpisah dipastikan ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Secara statistik dapat dibuktikan bahwa secara serempak luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi jagung (Y).

Dengan demikian;

- H<sub>0</sub> hipotesis yang menyatakan secara serempak faktor luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi jagung (Y), ditolak. Sedangkan,
- H<sub>1</sub> hipotesis yang menyatakan secara serempak faktor luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y), diterima.

### Uji t (Pengujian Terpisah Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tak Bebas)

Hasil analisis statistik data secara regresi dengan program SPSS diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial Variabel Bebas)

Model	Koefisien Standar Bawah		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.921	33.188		1.323	.188
Luas lahan	5.108	413.548	1.170	11.087	.000
Tenaga kerja	1.241	5.183	.117	4.204	.030
Benih	.456	10.079	.023	.641	.523
Pupuk	1.062	.051	.012	3.305	.025
Pestisida	1.619	20.834	.029	3.744	.040

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa secara terpisah :

- Variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) diperoleh t hitung = 11,087 dengan nilai signifikansi = 0,000 < alpha 0,00. Berarti variabel luas lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi jagung (Y) pada tingkat keyakinan 99 % alpha 5 %. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) diperoleh t hitung = 4,204 dengan nilai signifikansi = 0,03 < alpha 0,05. Berarti variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap

produksi jagung (Y) pada tingkat keyakinan 95 %. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- Variabel benih ( $X_3$ ) diperoleh t hitung = 0,641 dengan nilai signifikansi = 0,523 > 0,05. Berarti variabel benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung (Y). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Variabel pupuk ( $X_4$ ) diperoleh t hitung = 3,305 dengan nilai signifikansi = 0,025 < alpha 0,05. Berarti variabel pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung (Y). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Variabel pestisida ( $X_5$ ) diperoleh t hitung = 3,744 dengan nilai signifikansi = 0,04 < alpha 0,05. Berarti variabel pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y) pada tingkat keyakinan 95 %. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa luas lahan jagung rata-rata 0,7 hektar perusahatani, produksi jagung pipilan kering rata-rata 2,762 ton perusahatani (3,945 ton perhektar), tenaga kerja rata-rata 53,68 HK perusahatani (76,69 HK perhektar), benih rata-rata 10,93 kg perusahatani (15,62 kg perhektar), pupuk rata-rata 233,96 kg perusahatani (334,23 kg perhektar) dan pestisida rata-rata 6,65 liter perusahatani (9,49 liter perhektar). Produksi rata-rata perhektar 3,945 ton masih di bawah produksi rata-rata propinsi dan nasional yang mencapai angka di atas 5 ton perhektar. Pengaruh serempak semua faktor produksi yang sangat signifikan menggambarkan bahwa jagung masih sangat merespon penggunaan factor produksi kecuali benih yang sudah mengikuti anjuran. Oleh karena itu memungkinkan

penggunaan factor produksi ditingkatkan kecuali benih yang sudah tepat.

Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 43,921 + 5,108 X_1 + 1,241 X_2 + 0,456 X_3 + 1,062 X_4 + 1,619 X_5$$

Persamaan di atas dapat menjelaskan berapa besar pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi jagung di daerah penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh $X_1$ (luas lahan) terhadap Produksi Jagung (Y)

Hasil analisis statistik (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh terpisah faktor produksi luas lahan signifikan (positif) terhadap produksi jagung hibrida dengan koefisien regresi sebesar 5,108. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi luas lahan belum maksimal. Koefisien regresi sebesar 5,108 berarti penggunaan faktor produksi luas lahan sudah efisien. Apabila faktor produksi luas lahan dinaikkan 1 unit akan diperoleh tambahan produksi sebesar 5,108 unit atau dapat dikatakan penggunaan faktor produksi luas lahan berada pada wilayah *increasing productivity* (tambahan produk yang menaik).

Menurut Rahim dan Retno (2007) menyatakan lahan pertanian merupakan penentu dari faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Semakin luas lahan yang ditanami maka akan diperoleh jumlah tanaman yang semakin besar dan jumlah tanaman pinggir juga semakin banyak. Semakin besar jumlah tanaman akan

memberikan pertambahan hasil yang semakin besar.

## 2. Pengaruh $X_3$ (tenaga kerja) terhadap Produksi Jagung (Y)

Hasil analisis statistik (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh terpisah faktor produksi tenaga kerja signifikan (positif) terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 1,241. Artinya penggunaan tenaga kerja sudah efisien atau sesuai kebutuhan. Koefisien regresi menjelaskan bahwa penggunaan input tenaga kerja dimungkinkan untuk ditambah sebagai upaya untuk menaikkan produksi. Koefisien regresi 1,241 berarti apabila input tenaga kerja dinaikkan 1 unit mengakibatkan produksi jagung bertambah 1,241 unit. Dengan demikian penggunaan input tenaga kerja berada pada wilayah produk marginal *increasing productivity* (tambahan produk yang menaik).

Rahim dan Retno (2007) menyatakan usahatani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil biasanya disebut usahatani skala kecil dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja keluarga, juga memiliki tenaga kerja ahli.

## 3. Pengaruh $X_2$ (benih) terhadap Produksi Jagung (Y)

Hasil analisis statistik (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh terpisah faktor produksi benih tidak signifikan (positif) terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 0,456. Artinya penggunaan faktor produksi benih belum efisien atau perlu dipertimbangkan untuk menggunakan varietas yang sesuai dengan daerah penelitian. Koefisien regresi sebesar 0,456 berarti apabila

penggunaan faktor produksi dinaikkan 1 unit maka hanya akan diperoleh tambahan produksi sebesar 0,456 unit atau dapat dikatakan sudah berada pada wilayah produk marginal *decreasing productivity* (tambahan produk yang berkurang).

## 4. Pengaruh $X_4$ (pupuk) terhadap Produksi Jagung (Y)

Hasil analisis statistik (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh terpisah faktor produksi pupuk signifikan (positif) terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 1,062. Artinya penggunaan input pupuk sudah efisien. Koefisien regresi 1,062 menjelaskan bahwa apabila input pupuk dinaikkan 1 unit maka produksi akan bertambah sebesar 1,062 unit atau dapat dikatakan menggunakan input pupuk berada pada wilayah produk marginal *increasing productivity* (tambahan produk yang menaik).

Pupuk yang digunakan petani jagung di Kabupaten Aceh Tenggara umumnya terdiri dari 3 jenis pupuk yaitu: Urea, KCL dan TSP. Hasil pengamatan lapangan umumnya petani menggunakan dosis yang mendekati dosis anjuran masing-masing jenis pupuk dari petugas penyuluh lapangan (PPL) setempat. Pengaruh tidak signifikan pupuk terhadap produksi jagung menggambarkan bahwa usahatani jagung di daerah penelitian sudah baik dalam penerapan pemupukan.

## 5. Pengaruh $X_5$ (pestisida) terhadap Produksi Jagung (Y)

Hasil analisis statistik (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh terpisah faktor produksi pestisida signifikan terhadap produksi jagung dengan koefisien regresi sebesar 1,619. Artinya penggunaan input pestisida sudah efisien. Koefisien

regresi 1,619 menjelaskan bahwa apabila input pestisida dinaikkan 1 unit maka hanya akan diperoleh tambahan produksi yaitu sebesar 1,619 unit atau dapat dikatakan menggunakan input herbisida berada pada wilayah produk marginal *increasing productivity* (tambahan produk yang menaik).

Rahim dan Retna (2007) menyatakan pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama, penyakit dan gulma yang ada di lahan tanaman. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama, penyakit dan gulma yang mengganggu tanaman.

Untuk memperoleh hasil yang tinggi, tanaman harus bersih dari berbagai macam rumput liar atau pengganggu tanaman lainnya. Penyiangan pertama dilakukan saat tanaman pengganggu sudah mulai tumbuh, biasanya 15 hari setelah tanam. Dalam penyiangan harus dijaga agar jangan sampai mengganggu atau merusak akan tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sekaligus dengan pembumbunan. Pembumbunan ini dilakukan untuk memperkuat batang dari serangan angin kencang. Selain itu, juga untuk memperbaiki drainase dan mempermudah pengairan (Riyadi, 2007)

#### SIMPULAN

Luas lahan jagung rata-rata 0,7 hektar perusahatani, produksi jagung pipilan kering rata-rata 2,762 ton perusahatani (3,945 ton perhektar), tenaga kerja rata-rata 53,68 HK perusahatani (76,69 HK perhektar), benih rata-rata 10,93 kg perusahatani (15,62 kg perhektar), pupuk rata-rata 233,96 kg perusahatani (334,23 kg perhektar) dan pestisida rata-rata 6,65 liter perusahatani (9,49 liter perhektar).

Dari uji t (uji terpisah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas) diperoleh kesimpulan: luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi jagung (Y), tenaga kerja ( $X_2$ )/ pupuk ( $X_4$ ) / pestisida ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Sedangkan benih ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung (Y).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A., 2004. *Manajemen Produksi. Edisi Kedua*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kabupaten Aceh Tenggara dalam Angka 2012*.
- BPS. (2005) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Kerjasama BPS dengan BAPPEDA Kabupaten Aceh Tenggara.
- \_\_\_\_\_ (2010) Aceh Tenggara Dalam Angka Tahun 2010, BPS Aceh Tenggara, Kutacane.
- Boediono, 2001. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta..
- Gujarti, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw Hill, New York.
- Joesran dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad., 2001. *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta.



- Manning. C and J.Suriya. 1996. Survey of Recent Development. Bulletin of Economic Studies. 28 (1). Indonesian Project. The Australian National University.
- Miller, R. L. R. E. Meiner, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Mubyarto, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nicholson, Walter., 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz Erlangga, Yogyakarta.
- Pappas, James L dan Hirschey Mark, 2003. *Ekonomi Managerial*, Edisi Kedelapan, Binarupa Aksara, Indonesia.
- Pindyck, Rubinfeld., 2001. *Ekonomi Mikro*, Alih Bahasa oleh Aldi Jeine, Cet. Asli, Prentice Hall Inc.
- Raharja, Prathama dan Manurung Mandala., 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Sitem Manajemen Agribisnis*. State University of Makasar Press
- Riyadi 2007, *Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi produksi jagung di Kecamatan Wirosari Kab. Grobogan*, Tesis Tidak dipublikasikan, Pascasarjana, UNDIP, Semarang.
- Rizal, 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Proses Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Padi di Kabupaten Jember*. Politeknik Negeri Jember.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economics: Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb-Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2006) *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tadeo, J.L, Consuelo, S.B., and Lorena, G., 2008. *Analisis of Pesticides in Food and Environmental Samples*. In: Jose L.T., editors. *Pesticides: Clasification and Properies*. Boca Raton: CRC Press: 2, 16-22.
- Triyanto, J., 2006. *Produksi padi di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang